

HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR BAYI 6-24 BULAN

Maya Novita
Nurhenti Dorlina Simatupang

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No. 4 Surabaya (60136)
Email: (novita.maya639@yahoo.com)(nurhentisimatupang@yahoo.co.id)

Abstract: The purpose of this research quantitative was to prove the correlations between giving exclusive breastfeeding and gross motor skills infants 6-24 Months in the Integrated Service Pos of RW 02 of Village Karah Surabaya. This research used analytical survey method with cross sectional approach. Sample was 30 respondent. The data collection techniques using questionnaires and observation. Data analysis technique used univariate and bivariate analysis with chi-square test. The results chi-square test shown χ^2_{count} is 14,740 bigger than χ^2_{table} is 7,815 ($\chi^2_{count} > \chi^2_{table}$). This means that there was correlations between giving exclusive breastfeeding and gross motor skills infants 6-24 Months in the Integrated Service Pos of RW 02 of Village Karah Surabaya.

Keyword: Exclusive breastfeeding, Gross motor skills

Abstrak: Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kemampuan motorik kasar bayi 6-24 bulan di Posyandu RW 02 Kelurahan Karah. Penelitian ini menggunakan metode survei analitis dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian uji *chi-square* memperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 14,740 yang berarti lebih besar daripada nilai χ^2_{tabel} sebesar 7,815 ($\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$). Sehingga simpulan penelitian adalah terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kemampuan motorik kasar anak usia 6-24 bulan di Posyandu RW 02 Kelurahan Karah Surabaya.

Kata Kunci: ASI eksklusif, Kemampuan motorik kasar

Masa kehamilan hingga bayi berusia dua tahun merupakan masa yang sangat fundamental bagi masa selanjutnya. Hal ini karena pada masa tersebut pertumbuhan dan perkembangan seluruh organ dan sistem tubuh sangat cepat. Pertumbuhan dan perkembangan ini ditandai dengan perkembangan fisik yang cepat dan perubahan dalam kebutuhan gizi.

Perkembangan fisik berlangsung secara teratur, tidak secara acak. Menurut *maturational theory*, perkembangan fisik memiliki dua prinsip perkembangan yaitu *cephalocaudal* dan *proximodistal* (Pratisti, 2008: 69). *Cephalocaudal* adalah prinsip perkembangan fisik yang dimulai dari kepala menurun ke tubuh bagian bawah. Artinya,

bagian otak berkembang lebih dahulu dibandingkan anggota tubuh yang lain. Sedangkan prinsip *proximodistal* menunjukkan bahwa perkembangan fisik bergerak dari tengah tubuh ke arah luar. Artinya, perkembangan otak dan tubuh terjadi lebih dahulu dibandingkan tangan dan kemampuan motorik kasar berjalan lebih dahulu sebelum motorik halus.

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh (Sunardi dan Sunaryo, 2007:113-114). Kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan baik, akan memudahkan bayi dalam menjalani aktivitas bermainnya. Sehingga, bayi akan lebih banyak belajar melalui

bermain. Selain itu, kemampuan motorik kasar yang berkembang secara optimal akan membentuk sikap mandiri bayi.

Bayi mempunyai perkembangan kemampuan motorik kasar yang menakjubkan. Kecepatan bayi untuk mengembangkan kemampuan motoriknya terlihat dari kemampuan merangkak dan duduk pada usia enam sampai sembilan bulan, berdiri dan berjalan beberapa langkah pada usia sembilan sampai dua belas bulan, berjalan dan berjalan mundur beberapa langkah pada usia dua belas bulan sampai delapan belas bulan, serta berlari dan berjalan naik tangga pada usia delapan belas sampai dua puluh empat bulan. Semua kemampuan tersebut hanya membutuhkan waktu dua tahun. Perkembangan kemampuan motorik kasar bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti stimulasi dan asupan makanan yang bergizi.

ASI adalah makanan dan minuman yang dibutuhkan oleh bayi hingga ia berusia enam bulan. Pemberian ASI kepada bayi tanpa tambahan apapun selama enam bulan disebut ASI eksklusif. ASI eksklusif memiliki banyak manfaat. Beberapa manfaat tersebut yaitu meningkatkan daya tahan tubuh bayi, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan daya penglihatan dan kepandaian bicara, dan mengurangi risiko terkena penyakit (kencing manis, kanker pada anak, kemungkinan menderita penyakit jantung). Selain itu, ASI eksklusif membuat bayi berkembang dengan baik pada enam bulan pertama bahkan pada usia lebih dari enam bulan (Haryono dan Setianingsih, 2014: 11 – 12).

Pemberian ASI eksklusif juga telah masuk pada program gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang diselenggarakan oleh pemerintah sejak tahun 2012. Program 1000 HPK ini mengedukasi mengenai pentingnya gizi bagi bayi sejak masa konsepsi dan Pemberian Makanan Bayi

dan Anak (PMBA) untuk bayi berusia 0 hingga dua tahun. Standar PMBA adalah inisiasi menyusui dini segera setelah lahir, ASI eksklusif 0-6 bulan, pemberian MPASI berbasis pangan lokal mulai usia enam bulan, dan tetap meneruskan pemberian ASI hingga bayi berusia dua tahun. Program 1000 HPK akan menunjang proses tumbuh kembang manusia sampai usia dua tahun secara efektif. Kegagalan tumbuh kembang pada periode 1000 HPK setidaknya akan berakibat pada kecerdasan anak yang rendah, daya tahan tubuh anak yang lemah dan berakibat pada gangguan metabolik sebagai salah satu risiko penyakit tidak menular, dan fisik anak yang tidak normal, serta perkembangan kemampuan motorik yang terhambat.

Hasil penelitian sebelumnya dalam jurnal penelitian yang berjudul Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Kasar Balita Di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Yogyakarta menunjukkan terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik kasar balita. Pemberian ASI tidak eksklusif beresiko 5,6 kali terjadi perkembangan motorik kasar balita tidak sesuai umur dibandingkan dengan balita yang diberi ASI eksklusif (Lisa, 2012: 34).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu RW 02 Kelurahan Karah Surabaya yaitu pada tanggal 10 September 2015 dari lima ibu yang mempunyai bayi berusia 6-24 bulan diperoleh hasil bahwa tiga ibu tidak memberikan ASI eksklusif secara penuh selama enam bulan. Rata-rata ibu hanya memberikan ASI antara dua sampai empat bulan dan kondisi bayi pun mengalami keterlambatan kemampuan motorik kasar yang tidak sesuai usianya, contohnya pada ibu yang mempunyai bayi berusia satu tahun tetapi bayi masih belum bisa berdiri, padahal minimal bayi berusia satu tahun sudah

mampu berdiri. Sedangkan dua ibu lainnya, memberikan ASI eksklusif pada bayinya selama enam bulan dan bahkan lebih. Kondisi bayi pun jelas berbeda, terlihat pada kartu KMS (Kartu Menuju Sehat) bayi yang selalu menunjukkan grafik ke atas karena motorik kasar bayi berkembang sesuai dengan usianya.

Mengingat pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan, khususnya perkembangan kemampuan motorik kasar. Maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kemampuan motorik kasar bayi 6-24 bulan di Posyandu RW 02 Kelurahan Karah Surabaya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini “apakah ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kemampuan motorik kasar bayi 6-24 bulan di Posyandu RW 02 Kelurahan Karah Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kemampuan motorik kasar bayi.

Manfaat hasil penelitian ini mampu menjadi pemicu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan motorik kasar bayi dan pemberian ASI eksklusif, mampu menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan penerapan pemberian ASI eksklusif pada bayi dan sebagai referensi untuk penelitian tentang kemampuan motorik kasar bayi dan pemberian ASI eksklusif.

METODE

Penelitian hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kemampuan motorik kasar bayi 6-24 bulan di Posyandu RW 02 Kelurahan Karah Surabaya termasuk pendekatan kuantitatif dengan menggunakan

studi *cross sectional*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka dan analisis datanya menggunakan statistik (Sugiyono, 2011:7). Sedangkan studi *cross sectional* dipilih karena merupakan studi yang mengukur sifat-sifat dan laju perubahan-perubahan pada sejumlah sampel yang terdiri dari kelompok-kelompok umur yang mewakili taraf perkembangan yang berbeda-beda (Suryabrata, 2011:77). Selain itu, *cross sectional* merupakan suatu penelitian untuk mempelajari korelasi antara faktor-faktor risiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat tertentu saja (Ariani, 2014:61).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei, karena penelitian ini digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena sosial. Jenis penelitian survei yang digunakan adalah penelitian survei analitis. Menurut Morissan (2012:166), survei analitis berupaya menggambarkan dan menjelaskan mengapa suatu situasi ada.

Lokasi penelitian adalah di Posyandu RW 02 Kelurahan Karah Surabaya. Alasan melakukan penelitian di lokasi tersebut adalah karena belum pernah dilakukan penelitian serupa tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kemampuan motorik kasar bayi. Selain itu terdapat permasalahan terhadap motorik kasar bayi pada ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini dapat dilihat dari keterlambatan anak usia satu tahun yang belum mampu berdiri, padahal minimal bayi berusia satu tahun seharusnya sudah mampu berdiri.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non probability sampling* (sampel tidak acak) dengan tipe *sampling* jenuh atau *total sampling*, karena penelitian ini menggunakan semua jumlah populasi sebagai sampel

penelitian. Sedangkan, teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner dan observasi. Menurut Arikunto (2000:135) bahwa teknik kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Sedangkan, teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observer (Sanjaya, 2013:270). Dalam penelitian ini, alat pengumpul data kuesioner menggunakan teori dari William et al sebagai pedoman penyusunan pertanyaan-pertanyaan dan alat pengumpulan data lembar pengamatan menggunakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), dan Denver II sebagai pedoman untuk mengukur standar kemampuan motorik kasar bayi usia 6-24 bulan.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian guna memperoleh gambaran atau karakteristik sebelum dilakukan analisis *bivariat*. Hasil dari analisis univariat ditampilkan dalam

bentuk distribusi frekuensi. Sedangkan, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan terhadap objek penelitian. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hal ini dikarenakan *Chi Square* adalah salah satu jenis uji komparatif non-parametris yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal (apabila dari dua variabel, ada satu variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji *Chi Square*). Dalam penelitian ini, variabel prediktor yaitu pemberian ASI eksklusif menggunakan skala nominal, sedangkan variabel kriterium yaitu kemampuan motorik kasar bayi 6-24 bulan menggunakan skala ordinal.

HASIL

Berdasarkan permasalahan di Posyandu RW 02 Kelurahan Karah Surabaya, maka pada tanggal 12-19 Desember 2015 peneliti melakukan survei kepada ibu-ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan dan mengamati perkembangan kemampuan motorik kasar bayi tersebut. Hasil analisis data yang diperoleh dari data yang terkumpul melalui kuesioner dan observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden pemberian ASI eksklusif di Posyandu RW 02 Kelurahan Karah Surabaya Desember 2015

No.	Pemberian ASI	Frekuensi	Persentase (%)
1	ASI Eksklusif	16	53,3
2	ASI Tidak Eksklusif	14	46,7
Jumlah		30	100,0

Sumber : Analisis Univariat, 2015

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden pemberian ASI eksklusif dari 30 responden

sebagian besar adalah 16 (53,3%) ibu memberikan ASI eksklusif.

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan motorik kasar bayi usia 6-24 bulan di Posyandu RW 02 Kelurahan Karah Surabaya Desember 2015

No	Pendidikan	Indikator 1		Indikator 2	
		F	%	F	%
1	Belum Berkembang	12	40	12	40
2	Mulai Berkembang	2	6,7	4	13,3
3	Berkembang Sesuai Harapan	3	10	2	6,7
4	Berkembang Sangat Baik	13	43,3	12	40
Jumlah		30	100	30	100

Sumber : Analisis Univariat, 2015

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan motorik kasar bayi usia 6-24 bulan dari 30 responden sebagian

besar adalah 13 (43,3%) pada indikator 1 dan 12 (40%) pada indikator 2 menunjukkan kemampuan motorik kasar bayi usia 6-24 bulan berkembang sangat baik.

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kemampuan motorik kasar bayi usia 6-24 bulan di Posyandu RW 02 Kelurahan Karah Surabaya

No.	Pemberian ASI	Motorik Kasar										χ^2	df	Asymp Sig.
		BB		MB		BSH		BSB		Total				
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	Eksklusif	1	3,3	3	10	4	13,3	8	26,7	16	53,3	14,740	3	0,002
2	Tidak Eksklusif	10	33,3	2	6,7	1	3,3	1	3,3	14	46,7			
Total		11	36,7	5	16,7	5	16,6	9	30	30	100			

Sumber : Analisis Bivariat, 2015

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data dari 30 responden bahwa lebih dari 50 persen responden yang memberikan ASI secara eksklusif, maka perkembangan kemampuan motorik kasar anak berkembang sangat baik. Hal ini ditunjukkan sebanyak 16 ibu (53,3%) memberikan ASI eksklusi, 1 ibu (3,3%) mempunyai anak dengan kemampuan motorik kasar belum berkembang, 3 ibu (10%) mempunyai anak dengan kemampuan motorik kasar mulai berkembang, 4 ibu (13,3) mempunyai anak dengan kemampuan motorik kasar berkembang sesuai harapan, dan 8 ibu (26,7%) mempunyai anak dengan kemampuan motorik kasar berkembang sangat baik. Sedangkan ibu yang tidak

memberikan ASI eksklusif sebanyak 14 ibu (46,7%), 10 ibu (33,3%) mempunyai anak dengan kemampuan motorik kasar belum berkembang, 2 ibu (6,7%) mempunyai anak dengan kemampuan motorik kasar mulai berkembang, 1 ibu (3,3) mempunyai anak dengan kemampuan motorik kasar berkembang sesuai harapan, dan 1 ibu (3,3%) mempunyai anak dengan kemampuan motorik kasar berkembang sangat baik.

Hasil uji statistik diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 14,740 sedangkan nilai χ^2_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat bebas 3 memperoleh nilai sebesar 7,815.. Sedangkan dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2-sided)* hitung sebesar 0,002 dan taraf signifikan (α) 0,05.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3 hasil uji *chi-square* memperoleh nilai x_{hitung}^2 sebesar 14,740 yang berarti lebih besar daripada nilai x_{tabel}^2 ($x_{hitung}^2 > x_{tabel}^2$) dengan x_{tabel}^2 sebesar 7,815. Sedangkan dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2-sided)* hitung sebesar 0,002 yang berarti *Asymp. Sig (2-sided)* hitung lebih kecil daripada nilai *alpha (Asymp. Sig (2-sided) < α)* dengan α sebesar 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kemampuan motorik kasar bayi 6-24 bulan di Posyandu RW 02 Kelurahan Karah Surabaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik kasar balita dari Lisa yang menunjukkan adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik kasar balita dan perkembangan pemberian ASI tidak eksklusif beresiko 5,6 kali terjadi perkembangan motorik kasar balita tidak sesuai umur dibandingkan dengan balita yang diberi ASI eksklusif. Selain itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giri dkk tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita usia 6-24 bulan yang menunjukkan hasil terdapatnya hubungan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita usia 6-24 bulan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Hubertin (dalam Supartini, 2015:41) bahwa anak yang diberi ASI sampai enam bulan akan jauh lebih sehat dari bayi yang menyusui ASI hanya sampai empat bulan dan frekuensi terkena diare jauh lebih kecil sehingga kesehatan bayi akan lebih baik dan juga menurunkan kemungkinan bayi terkena infeksi telinga, flu dan penyakit alergi. Dengan demikian memungkinkan anak akan

tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan-tahapannya.

ASI merupakan asupan makanan yang dibutuhkan oleh seorang anak hingga usia enam bulan. Pemberian ASI secara eksklusif pada anak akan mencukupi kebutuhan gizi dan mempengaruhi status gizi anak. Status gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik kasar anak. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden pemberian ASI eksklusif dari 30 responden sebagian besar adalah 16 (53,3%) ibu memberikan ASI eksklusif dengan hasil perkembangan kemampuan motorik kasar anak berkembang sangat baik sebesar 8 anak (26,7%), sedangkan ibu menyusui tidak eksklusif sebesar 14 (46,7%) dengan hasil perkembangan kemampuan motorik kasar anak berkembang sangat baik sebesar 1 anak (3,3%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI secara eksklusif cenderung memiliki anak dengan kemampuan motorik kasar berkembang sangat baik daripada ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kemampuan motorik kasar anak 6-24 bulan di Posyandu RW 02 Kelurahan Karah Surabaya, dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI eksklusif mempunyai hubungan secara signifikan dengan kemampuan motorik kasar bayi usia 6-24 bulan.

Saran

Setelah melakukan penelitian tentang hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kemampuan motorik kasar bayi 6-24 bulan di Posyandu RW 02 Kelurahan Karah Surabaya, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) Ibu diharapkan

dapat merubah kebiasaan memberikan susu formula kepada bayi sebelum usia enam bulan dengan pemberian ASI secara eksklusif, 2) ader posyandu diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan dan pengoptimalan perkembangan anak, 3) peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan aspek perkembangan lain yang digunakan untuk penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, Ayu Putri. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryono, Rudi dan Sulis Setianingsih. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Lisa, Ulfa Farrah. 2012. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Kasar Balita Di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah STIKES U'Budiyah (online)*, (<http://www.ejournal.uui.ac.id/jurnal-J00115.html>), diunduh 10 September 2015).
- Morissan. 2014. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Pratisti, Wiwien Dinar. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sunardi dan Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Supartini. 2015. "Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 6-36 Bulan". *Jurnal Kebidanan (online)*, Vol. 5: hal.117-134, (<http://digilib.unipasby.ac.id/files/disk1/18/gdlhub--supartini-882-1-4.supar-i.pdf>, diunduh 1 Oktober 2015).
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.